BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat menumbuhkan kemampuan, kemauan serta potensi diri seseorang. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menjadi lebih mengerti serta tanggap akan perubahan serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional.

Untuk itu pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termuat di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Meraih tujuan pendidikan tersebut, tentu salah satu fokusnya terhadap proses pembelajaran. Kecenderungan proses pembelajaran yang didapati di sekolah-sekolah dominan terhadap pembelajaran yang ekspositori dan kurang dalam membuat media belajar yang kreatif yang diterapkan guru. Komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, materi belajar, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Faktor-

faktor tersebut dapat berhubungan dengan kepercayaan diri siswa dilingkungan sekolah, baik dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, maupun dengan guru di sekolah. Selain itu faktor minat juga memberikan kontribusi dalam mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belum lagi masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri sehingga minat untuk belajar akan lebih terbangun, dengan artian siswa dapat menemukan apa yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Dalam GBPP (1999) dinyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam system pendidikan Nasional: (1) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi, dan mampu mengembalikan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha industri pada saat ini maupun yang akan datang, dan (4) menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Beberapa tahun terakhir ini penerapan kurikulum 2013 masih digunakan oleh beberapa sekolah, salah satunya adalah sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, meskipun sekolah tersebut masih mengembangkan upaya penyerderhanaan dan tematik-integratif. Hal tersebut berarti proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam tema-tema.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan bidang ilmu kelistrikan, salah satunya adalah Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL). Metode mengajar yang digunakan masih bersifat ceramah dan media mengajar yang digunakan adalah media power point yang biasa sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materinya.

Hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada Bapak Hotmaulina Sihombing selaku guru bidang studi Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan diperoleh bahwa pada sekolah tersebut kegiatan belajar mengajar masih diajarkan berdasarkan metode ceramah, serta hasil belajar siswa kelas XI TIPTL untuk mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 7,0 (tujuh koma nol) sedangkan standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 7,5 (tujuh koma lima). Menurut guru bidang studi Bapak Hotmaulina Sihombing menyatakan bahwa faktor penghambat keberhasilan siswa yaitu : (1) Metode yang digunakan sampai saat ini masih metode konvensional sehingga membuat minat dan motivasi peserta didik rendah dalam memahami materi yang disampaikan, (2) Kurangnya ketersediaan media yang mendukung untuk menyelenggarakan pembelajaran terpadu seperti buku bacaan dan buku elektronik sihingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, (3) Kurangnya pengetahuan guru dalam merancang media pembelajaran berbasis multimedia sehingga sampai saat ini masih menggunakan modul sebagai media pembelajaran yang menyebabkan siswa sulit untuk belajar secara mandiri.

Menurut Sudjana dalam (Sumantri 2015 : 304) alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pembelajarannya akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujua pembelajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap pembelajaran, (4) Siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemontrasikan, dan lain-lain.

Karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar maka pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/ fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran masih sering terabaikan.

Permasalahan yang sering muncul berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran, yakni ketersediaan dan pemanfaatan. Ketersediaan media, masih sangat kurang sehingga para pengajar menggunakan media secara minimal. Media yang sering digunakan seperti media cetak (diktat, modul, *hand book*, buku teks, majalah, surat kabar dan lain lain), dan didukung oleh alat bantu sederhana seperti papan tulis/white board, dan kapur tulis/spidol. Sedangkan media audio visual

(kaset audio, siaran TV/Radio, Video/Film), dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan.

Melihat faktor keadaan tersebut, perlu adanya pengembangan pembelajaran berbasis multimedia untuk pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK. Dengan pengembangan multimedia interaktif ini diharapkan dapat membantu guru menjelaskan bahasan materi pelajaran dan guru dapat memberikan variasi media pembelajaran, sehingga guru tidak lagi tergantung pada buku pelajaran dan modul yang ada dan menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi kurangnya fasilitas di sekolah dalam melaksanakan pratikum. Siswa sebagai penerima pelajaran, akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan lebih menarik perhatian. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif pada pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK dengan penggunaan perangkat lunak *Lectora Inspire.*

Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya pengembangan media pembelajaran interaktif yang bisa digunakan oleh pendidik untuk pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dengan adanya media pembelajaran interaktif ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menjelaskan bahasan materi pelajaran dan menambah minat dan motivasi untuk belajar instalasi penerangan listrik, sehingga guru tidak hanya lagi bergantung pada buku pelajaran yang ada. Para siswa sebagai penerima pelajaran, akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan guru selama dalam proses belajar mengajar kurang efektif sehingga kurang menimbulkan ketertarikan para siswa untuk belajar.
2. Dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik.
3. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis , maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas XI jurusan Teknik Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Media yang dikembangkan hanya dalam bentuk media pembelajaran interaktif menggunakan *lectora inspire*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran interaktif Menggunakan *Lectora Inspire* dalam pembelajaran Instalasi penerangan Listrik kelas XI Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimanakah tingkat kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan media pembelajaran interaktif menggunakan *Lectora Inspire* pada pembelajaran Instalasi penerangan Listrik Kelas XI Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran interaktif menggunakan *Lectora Inspire*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Bagi Guru:
   a. Membantu para pendidik khususnya guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam memilih media pembelajaran yang mudah dan menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
   b. Sebagai bahan masukan guna memperbaiki proses pembelajaran dengan mengoptimalkan media pembelajaran..
2. Bagi sekolah:
   a. Penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Instalasi penerangan Listrik.
3. Bagi peserta didik, dengan penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami materi instalasi penerangan listrik dimana pun peserta didik berada.
4. Bagi peneliti, penelitian dapat digunakan sebagai modal awal untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran khususnya media pembelajaran Menggunakan *Lectora Inspire*.